

**STUDI KASUS POLA INTERAKSI SOSIAL LESBY DI DESA MARGOLUWIH KECAMATAN
SEYEGAN
KABUPATEN SLEMAN**

Oleh :
Amalia Nugraheni
NPM : 13144300020

ABSTRAK

AMALIA NUGRAHENI. Studi Kasus Pola Interaksi Sosial Lesby di Desa Margoluwi Kecamatan Seyegan. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Agustus 2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kasus Pola Interaksi Sosial Lesby di Desa Margoluwi Kecamatan Seyegan. Fokus penelitian dalam penulisan ini adalah Studi deskriptif kondisi lesby dilihat dari segi interaksi sosial di Desa Margoluwi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Penelitian ini lebih memfokuskan pada interaksi sosial yang dilakukan para pelaku lesby di lingkungan masyarakat, serta menganalisis respon yang diberikan masyarakat terhadap perilaku lesby yang terjadi di lingkungan masyarakat Desa Margoluwi.

Penelitian ini dilakukan di Desa Margoluwi Kecamatan Seyegan Bulan Agustus 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, subyek dalam penelitian ini adalah 10 responden yang merupakan 3 pasangan lesby, 1 Orangtua, dan 3 tokoh Masyarakat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode berfikir induktif, yaitu menganalisis data dari hal-hal yang bersifat khusus menuju pada kesimpulan obyektif sesuai dengan fakta, kemudian dilakukan reduksi data, penyajian data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sebagian kaum lesbian melakukan proses komunikasi interpersonal dengan masyarakat sekitar yaitu, mereka menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan kolektif (collective boundary), sedangkan sebagiannya lagi mereka memilih menetapkan informasi privat mereka sebagai lesbian pada batasan personal (personal boundary) sehingga informasi sebagai lesbian tetap disimpan dan tidak dibuka kepada masyarakat. Namun segala upaya yang dilakukan oleh kaum lesbian ini merupakan bagian dari perjuangan agar diterima dalam diri dan lingkungan tempat tinggal mereka, agar mereka senantiasa mendapat pengakuan yang sama dengan masyarakat normal lainnya. Bentuk komunikasi kaum lesbian dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain.

Kata Kunci : Pola Interaksi Sosial, Lesby, Desa Margoluwi

ABSTRACT

AMALIA NUGRAHENI. Case Study of Social Interaction Pattern of Lesby in Margoluwih Village Seyegan District. Essay. Faculty of Teacher Training and Education Universitas PGRI Yogyakarta, August 2017.

This study aims to determine the Case Pattern of Social Interaction Lesby in the Village Margoluwih Seyegan District. The focus of research in this paper is a study descriptive lesby condition seen in terms of social interaction in the village margoluwih subdistrict seyegan sleman district of this research is more focused on social interaction conducted lesby lesbians in the society and analyze the responses given to the lesbian behavior that occurs in the community margoluwih.

This research was conducted in Margoluwih Village Seyegan Sub District, August 2017. This research is a qualitative research, the subjects in this study were 10 respondents who were 3 lesby pairs, 1 parent, and 3 community leaders. Data collection in this study using observation, interview and documentation. Data analysis technique used is inductive thinking method, that is analyzing data from things that are specific to the objective conclusion in accordance with facts, then do data reduction, data presentation, so that can be drawn conclusion and verivikasi.

The results concluded that some lesbians make interpersonal communication with the surrounding community, that is, they assign their private information as lesbians to a collective boundary, whereas in part they choose to establish their private information as lesbians on the personal boundary so that information as lesbians is kept and not open to the public. But all these lesbian efforts are part of the struggle for acceptance in the self and the environment in which they live, so that they will always receive the same recognition as other normal people. The form of lesbian communication with the surrounding community is influenced by symbols given by others.

Keywords: Social Interaction Pattern, Lesby, Margoluwih Village

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama, warna kulit. Keanekaragaman yang terdapat di Indonesia merupakan suatu kekayaan tersendiri bagi bangsa Indonesia, akan tetapi keberagaman selain memiliki sisi positif, juga memiliki sisi negatif. Negara Indonesia memiliki jumlah penduduk nomor besar ke lima di dunia, oleh sebab itu yang dengan adanya penduduk yang banyak tentunya harus diimangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Jumlah penduduk yang banyak di Indonesia tentunya menimbulkan beragam masalah-masalah baru, seperti masalah pengangguran, pendidikan, serta masalah kependudukan lainnya. Penyimpangan-penyimpangan sosial banyak terjadi di Indonesia.

Penyimpangan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat beranekaragam, baik dilakukan oleh individu yang masih berusia dibawah umur maupun yang sudah dewasa. Peran keluarga, masyarakat sangat dibutuhkan sebagai pembentuk karakter sosial seorang individu. Salah satu bentuk penyimpangan perilaku di lingkungan sosial yang terjadi kalangan masyarakat ialah perilaku seorang individu yang tidak sesuai dengan kondisi secara biologisnya, yaitu seorang laki-laki bersifat dan berdandan seperti perempuan, begitu juga sebaliknya, sesama jenis. Penyuka sesama jenis yang terjadi antara laki-laki dengan laki-laki sering disebut sebagai homo sedangkan lesbian terjadi antar sesama perempuan.

Lesbian merupakan salah satu penyimpangan perilaku yang terjadi di Indonesia. Lesbian biasanya diperankan oleh pasangan wanita dengan penampilan tomboy dan perempuan dengan sisi feminimnya. Namun tidak semua wanita yang berpenampilan tomboy menjalin hubungan dengan sesama jenis. Tomboy akan tampak pada diri seseorang perempuan yang lebih maskulin atau memiliki ciri-ciri kelaki-lakian baik secara biologis maupun psikologis.

Lesbian merupakan suatu fenomena sosial yang tidak lagi mampu disangkal. Keberadaannya disadari sebagai sebuah realita di dalam masyarakat dan menimbulkan berbagai macam reaksi oleh lingkungan sekitarnya. Hal itu terjadi karena lesbian (perilaku homoseksual pada perempuan) secara umum masih dianggap sebagai perilaku seksual yang menyimpang. Penolakan dan marginalitas dari lingkungan sekitar dan lingkup luas membuat kaum lesbian terhimpit rasa takut, ragu, bahkan malu untuk menunjukkan identitas seksual mereka yang sebenarnya. Hal ini menjadi penghambat bagi mereka untuk berkomunikasi dalam interaksi sehari-hari.

Adanya lesbian di lingkungan masyarakat menimbulkan adanya keinginan perilaku setara yang diberikan oleh masyarakat pada kaum lesby, hal tersebut ditunjukkan dengan adanya Komunitas Lesbian dan Gay Yogyakarta yang melakukan kampanye HAM.

Anggota komunitas lesbian dan gay Yogyakarta membagikan bunga kepada pengguna jalan pada aksi damai di Jalan Malioboro, Yogyakarta, Rabu (10/12). Mereka mengkampanyekan penghentian diskriminasi terhadap kaum lesbi, gay, biseksual, dan Transgender. (Kompas.com, 2008)

Dewasa ini Lesbian sedikit banyak ingin diakui keberadaannya. Pergaulan merekapun tidak sebatas dalam ruangan tertutup yang tidak diketahui oleh masyarakat luas saja, namun saat ini mereka (kaum lesbian) bergaul di tempat-tempat umum untuk sekedar diketahui keberadaannya oleh masyarakat luas. Mereka (kaum lesbian) telah berani melakukan hal-hal yang dapat menyita perhatian khalayak ramai, ditempat-tempat makan biasanya mereka dengan santainya berpegangan tangan, berpelukan, dan saling bermanja layaknya sepasang lelaki dan perempuan yang notabene mereka adalah sepasang perempuan dengan perempupuan.

Negara-negara lain sudah banyak yang menerima perilaku lesbian sebagai perilaku yang wajar. Indonesia merupakan salah satu negara yang melarang adanya hubungan sesama jenis karena dianggap tidak wajar. Dalam Undang-Undang Perkawinan Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan menyatakan "perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami isteri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhan Yang Maha Esa".

Saat ini kaum lesbian secara sadar ingin diketahui keberadaannya. Terang Fenomena lesbian sekarang ini semakin marak apalagi di Yogyakarta, salah satunya di Desa Margoluwih dan sekarang ini terbentuk pada suatu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), banyak perempuan sekarang ini yang berubah menjadi lesbian dan menjunjung tinggi martabat mereka seolah mereka adalah pasangan yang sangat cocok dan harmonis.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Studi Kasus Lesby dilihat dari Segi Kepribadian dan Interaksi Sosial di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. Mengenai kondisi sosial perempuan yang melakukan lesbian. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2017. Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Subjek pada penelitian ini adalah tiga pasang pelaku lesby di Desa Margoluwih, Sayegan, Kabupaten Sleman. Selain tiga pasangan lesby, subjek pada penelitian ini diantaranya masyarakat sebagai pihak yang melakukan interaksi langsung di lingkungan Desa Margoluwih, serta tokoh masyarakat. Dipilihnya tokoh masyarakat sebab tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang kuat dalam lingkungan masyarakat desa sehingga mampu memberikan pandangan serta arahan terhadap perilaku menyimpang di kalangan masyarakat. Penentuan subjek pada penelitian ini berdasarkan keterkaitan subjek penelitian dengan tema pada penelitian ini yaitu tiga pasangan lesbyan, masyarakat dan tokoh masyarakat. Jumlah keseluruhan subjek pada penelitian ini adalah sebanyak 10 orang, terdiri dari 3 pasang lesbyan, 2 orang masyarakat, 1 tokoh masyarakat dan salah satu orang tua pasangan lesby yang diwawancarai menggunakan metode *purposif sampling*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pada penelitian deskriptif, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian, yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis (Sukardi, 2008: 14).

Aplikasi metode kualitatif dalam penelitian ilmu-ilmu sosial dilakukan dengan langkah-langkah merumuskan masalah sebagai fokus penelitian, mengumpulkan data lapangan, menganalisis data, merumuskan hasil studi, dan menyusun rekomendasi untuk perbaikan dalam bidang tertentu (Sudarwan Danim, 2002: 51).

Berdasarkan pemahaman diatas maka peneliti akan menggunakan penelitian kualitatif dengan cara wawancara, kepustakaan, dan dokumentasi, mengenai interaksi sosial pelaku lesbyan di Desa Margoluwih. Sumber datanya adalah Kepala Desa Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

Cara yang dilakukan pada peneliti dalam mengumpulkan data berasal dari hasil observasi langsung pada lokasi penelitian, yaitu di Desa Margoluwih, Sayegan, Sleman, Yogyakarta berdasarkan waktu yang telah ditentukan, selain dari hasil observasi data juga diperoleh dari hasil wawancara dengan tiga pasangan lesbyan yang terdapat di Desa Margoluwih, dua orang masyarakat dan seorang tokoh masyarakat. Hasil wawancara tersebut kemudian dianalisis dalam bentuk narasi yang kemudian dideskripsikan. Guna mendukung analisis dalam penelitian ini, digunakan perbandingan analisis antara informasi yang diberikan oleh pasangan lesby yang satu dengan yang lainnya, serta dibandingkan juga dengan pendapat serta pandangan yang diberikan oleh masyarakat. Hasil wawancara dipaparkan secara mendalam tentang Studi Kasus Interaksi Sosial Lesby di Desa Margoluwih Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman, kemudian hasil akhir dari penelitian dipaparkan dalam bentuk hasil penelitian.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ada beberapa faktor yang menyebabkan seseorang melakukan lesby :

- a. Pengaruh keadaan keluarga dan kondisi hubungan orang tua yang kesehariannya suka bertengkar dan saling menyakiti tidak ada kenyamanan dirumah sendiri, hubungan antara orangtua dan anak tidak harmonis selain itu faktor ketiadaan *respect* dari saudara laki – lakinya membuatnya menyimpan sedikit rasa benci pada laki – laki. Pengalaman pahit karena absnya figure ayah yang meninggalkan keluarga sejak kecil, karena didalam keluarga peran orangtua sangat penting sering disakiti ayahnya sejak kecil juga membuat seseorang bisa melakukan lesby karena hanya merasa nyaman dengan perempuan apalagi disini peneliti menemukan ada salah satu keluarga yang ternyata ibunya juga seorang lesby sejak anak tersebut kecil ini terjadi karena ibunya sering disakiti suaminya kemudian berpisah dan ibunya merasa nyaman hanya dengan perempuan.
- b. Faktor lingkungan juga menjadi penyebab seseorang melakukan lesby kebiasaannya berada dalam komunitas lesby ketika tidak menjalin hubungan dengan lawan jenis ternyata dapat mempengaruhinya mengambil keputusan sebagai lesby. Setiap hari memperhatikan gerak-gerik, ekspresi dan pengalaman-pengalaman hidup lesbian. Sehingga pada akhirnya mempengaruhi identitas dirinya; alasan bahwa mereka menjadi lesbian bukanlah tanpa alasan dan pada akhirnya harus mengakui sebagai kaum lesbian adalah tidak mudah mengingat memang dibutuhkan suatu perjuangan dan pergolakan yang luar biasa.

Menurut konsep yang diutarakan *Mead*, masing-masing diri menjalankan dua fungsi yang penting, sama seperti yang dialami kita. Tetapi ini pemikiran yang berbeda bagian dirinya yang menurut kata hati, tidak teratur, tidak terarah dan tidak dapat ditebak itulah yang disebut *Mead*.

Jadi setiap tindakan yang dilakukan dimulai dengan sebuah dorongan dari *I*-dirinya, dan selanjutnya dikendalikan oleh *Me*. *Me* inilah yang kemudian mengkomunikasikan keputusannya sebagai Lesbian pada orang lain. Dan pertentangan *Me* ini yang menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mensinkronkan antara hati, ucapan dan tindakannya.

Dari hasil penelitian di ketahui bahwa, kaum lesby terbukti tetap bersosialisasi seperti teman-teman heteroseksual lainnya. Karena keaktifannya dalam komunitas-komunitas sosial dan kebiasaannya dalam berdagang sangat membantunya untuk dapat berinteraksi dengan lebih terbuka dibandingkan teman-temannya sesama lesbian. Kaum lesby terbiasa untuk lebih dulu memulai percakapan, mengajak berkenalan, dan bercakap-cakap seperti biasa dengan masyarakat.

Manusia berinteraksi dengan cara yang berbeda, konkretnya manusia merespon tidak hanya tindakan melainkan juga makna, motif dan maksud tindakannya.

Dari latar belakang yang diungkapkan oleh seluruh narasumber dapat dipahami bagaimana kaum lesby melakukan proses komunikasi. Akibatnya adalah kesulitan untuk berinteraksi secara wajar dengan masyarakat sekitar karena enggan mengungkap jati diri yang sebenarnya secara jujur. Sebagian kaum lesby justru lebih terbuka pada masyarakat tentang identitas kelesbian mereka. Kehidupan lesbian yang pada umumnya lebih tertutup, melalui komunikasi interpersonal yang didasarkan pada proses interaksi simbolik yang baik. Tetapi pada umumnya dalam komunitas lesbian ataupun dalam interaksi antar sesama jenis saja mereka dapat berinteraksi dengan baik, tentunya dengan *gesture*, tatapan, signal-signal tertentu yang hanya dapat dipahami oleh kaumnya beserta dengan bahasa sendiri.

Kaum lesby terbukti tetap bersosialisasi seperti teman-teman heteroseksual lainnya. Karena keaktifannya dalam komunitas dan organisasi social serta kebiasaannya dalam bergaul sangat membantu untuk berinteraksi dengan lebih terbuka dibandingkan teman-teman sesama lesby. Kaum lesby terbiasa untuk lebih dulu memulai percakapan, mengajak kenalan dan bercakap-cakap seperti biasa dengan masyarakat.

Pilihan sebagai seorang lesbian diketahui teman-teman yang sesama lesby, masyarakat, akan tetapi ada juga orangtua yang mengetahui anaknya seorang lesby. Dibutuhkan waktu untuk dapat membuat sebuah pengakuan terhadap keluarga mengenai hasrat seksualitas mereka yang berbeda dengan kebanyakan orang pada umumnya dan tentunya semua itu melalui pergolakan batin yang amat kuat. Pergolakan jiwa yang sangat menyakitkan sesungguhnya meskipun di langkah kehidupan selanjutnya, mereka sendirilah yang lebih memahami dan mengerti diri sendiri dengan segala macam resiko yang pasti akan datang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu : Bentuk interaksi kaum lesbian dengan masyarakat sekitar dipengaruhi oleh simbol yang diberikan oleh orang lain terbukti kaum lesby ini tetap berinteraksi dengan masyarakat sekitar kaum lesby juga aktif dalam kegiatan sosial seperti acara didesa kaum lesby selalu mengikutinya masyarakat juga tidak mempermasalahkannya karena kaum lesby ini tidak mengganggu masyarakat sekitar. Dengan teman-temannya juga kaum lesby ini mereka juga ikut organisasi di desa.

F. Daftar Pustaka

- Agustine, 2005, *All About Lesbian*, Jakarta : Ardhanary Institute.
- Dewi Wulansari. 2009. *Sosiologi (Konsep dan Teori)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- John W. Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions*. London: SAGE Publications
- Nurhibatulah. 2015. Pengertian Jenis dan Tujuan Studi Kasus. Online,
- Rahardjo, Susilo & Gudnanto.(2011). *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise
- Robert K. Yin. (1989). *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation
- Siska Natalia. 2015. *Pola Komunikasi Antar Pribadi dan Lesbian*. Online, 14 Juli 2017. 15: 20) www.kitareview.com/novel/garistepiseoranglesbian
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. PT Rajawali Pers : Jakarta, 2012.
- Sudarwan Danim. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tan, Poedjiati, 2005, *Mengenal Perbedaan Orientasi Remaja Puteri*, Suara Earnest, Surabaya
- Tobing, L, Naek, 1987, *100 Pertanyaan Mengenai Homoseksualitas*, Jakarta : Pustaka Nilai Harapan
- Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan dan Konseling Studi & Karir*. Yogyakarta: Andi
- Winkel, WS & Hastuti, Sri.(2004). *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- <http://penelitianstudikases.blogspot.com/2010/05/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- [http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/203-mengenal-lebih-jauh tentang-studi kasus.html](http://mudjiarahardjo.uin-malang.ac.id/materi-kuliah/203-mengenal-lebih-jauh-tentang-studi-kasus.html)
- [http://nurhibatullah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-jenis-dan-tujuan-studi kasus.html](http://nurhibatullah.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-jenis-dan-tujuan-studi-kasus.html)